

**PENERAPAN METODE SHOW AND TELL TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA PADA ANAK KELAS 6 DI SDN MULYASARI II CIAMPEL**

Aisyah Putri Hamidah1, Lia Amaliya2

Program Studi Psikologi1, Program Studi Ilmu Hukum2

ps21.aisyahhamidah@mhs.ubpkarawang.ac.id1 , liaamaliya@ubpkarawang.ac.id2

ABSTRACT

This study investigated the effectiveness of the show and tell method in enhancing the speaking skills of sixth-grade students at SDN Mulyasari II Ciampel. Given the challenges faced by many students in expressing themselves effectively, this research sought to determine if the show and tell approach could improve students' fluency, vocabulary, and overall confidence in speaking. Through observational methods, the study found that implementing the show and tell technique significantly improved students' speaking abilities. Students demonstrated increased willingness to participate in class discussions, expanded their vocabulary, and showed more complex sentence structures. These findings align with previous research highlighting the benefits of hands-on, experiential learning in language development. The study concludes that the show and tell method is a valuable method for educators seeking to improve students' oral communication skills.

Keywords: *Children, show and tell method, speaking skills*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas metode show and tell dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 6 di SDN Mulyasari II Ciampel. Mengingat banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan diri dengan efektif, penelitian ini berusaha untuk menentukan apakah penerapan metode show and tell dapat meningkatkan kelancaran berbicara, kosakata, dan kepercayaan diri siswa secara keseluruhan. Melalui metode observasi, penelitian ini menemukan bahwa penerapan teknik show and tell secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Siswa menunjukkan peningkatan kemauan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas, memperluas kosakata, dan menggunakan struktur kalimat yang lebih kompleks. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti manfaat pembelajaran langsung dan pengalaman dalam pengembangan bahasa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode show and tell merupakan metode yang berharga bagi pendidik

untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lisan siswa.

Kata Kunci: Anak, metode show and tell, keterampilan berbicara

PENDAHULUAN

Pendidikan di daerah pedesaan seringkali menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah terbatasnya akses terhadap sumber belajar yang berkualitas. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) hadir sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, khususnya di Desa Mulyasari. Pendidikan dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapat imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan dikemudian hari. Pendidikan berfokus pada pengembangan keterampilan berbicara siswa, yang menjadi salah satu aspek penting dalam proses belajar mengajar. Keterampilan berbicara memungkinkan siswa untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan keinginan mereka secara efektif. Namun, pada kenyataannya beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam berbicara, seperti kurangnya rasa percaya diri, keterlambatan dalam memahami materi, kesulitan menjawab pertanyaan, dan keterbatasan keterampilan berbicara. Menurut Siregar (2021) mengatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan-keterampilan tersebut sangatlah berkaitan satu sama lain. Seperti halnya keterampilan menyimak yang erat kaitannya dengan keterampilan berbicara. Berbicara dan juga menyimak merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung, dimana hal itu berlangsung secara face to face. Dengan begitu erat kaitannya peningkatan keterampilan menyimak akan membantu peningkatan kualitas berbicara. Selanjutnya anak akan terbentuk kebiasaan memperhatikan, memahami, dan menanggapi secara kritis pembicaraan dari orang lain. Menurut Suyanto (2005) terdapat beberapa metode peningkatan dalam keterampilan berbicara pada anak seperti metode bermain drama, bermain paralel, bermain kooperatif dan metode show and tell. Dailey (1997) mengemukakan bahwa metode show and tell ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan bahasa ekspresif serta membangun bahasa anak. Sependapat dengan itu, Cullinan dan Oken Wright (Dalam Dailey, 1997) menjelaskan bahwa kegiatan ini menstimulasi anak untuk berfikir dan mengungkapkan ide dan pikiran atau gagasannya sehingga anak akan

mudah ketika berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, dijelaskan pula bahwa dengan metode show and tell ini anak diajarkan untuk berfikir memilih kata-kata untuk dikatakannya dan membangun sintaksis yang jelas. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 dan 30 Juli 2024 diperoleh informasi dari hasil wawancara dengan guru bahwa, dalam pembelajaran sebagian siswa-siswi di kelas 6 masih mengalami kesulitan dalam berbicara. Dalam hal ini, siswa cenderung lebih banyak diam ketika guru melakukan diskusi maupun tanya jawab. Dilihat dari siswa itu sendiri, sebagian besar hambatannya yaitu siswa memiliki rasa malu, takut, dan kurangnya percaya diri membuat mereka tidak bebas berekspresi dalam kegiatan berbicara. Sehingga guru lebih aktif dari pada siswa. Kesulitan tersebut mengakibatkan terbatasnya interaksi antara guru, siswa, dan materi pelajaran. Hal ini didukung oleh guru yang kurang variatif dalam menggunakan metode pada proses pembelajaran. Metode show and tell dapat digunakan untuk menarik minat siswa dan membuat siswa antusias bercerita didepan kelas. Penelitian ini dilakukan pada anak kelas 6 SD yang rentang usia 11-12 tahun sesuai dengan teori Piaget semua anak akan melalui tahap operasional konkret (7-12 tahun) Pada tahapan usia ini, anak tidak hanya menggambarkan symbol, tetapi dapat memanipulasi symbol secara logika dalam perkembangan kognitifnya, meskipun cenderung setiap tahap dilalui dalam kecepatan atau usia berbeda-beda pada masing-masing anak, sebagai prasyarat berbahasa, terus berkembang sebagai hasil dari pengalaman dan penalaran. Teori Piaget juga menekankan proses berpikir dan penalaran. Piaget mengemukakan bahwa perkembangan bahasa bersifat progresif dan terjadi pada setiap tahap perkembangan. Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini berjudul Penerapan Metode Show And Tell Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Kelas 6 Di SDN Mulyasari II Ciampel. Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana cara menerapkan metode show and tell untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelas 6 Di SDN Mulyasari II Ciampel. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana cara menerapkan metode show and tell untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak SD. Penelitian ini juga ingin mengetahui apakah metode show and tell efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak SD.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode observasi. Observasi yang dilakukan penulis adalah observasi tidak berstruktur. Menurut Sugiyono (2016) Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi. Hal ini

dilakukan karena penulis tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan penulis tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Penulis dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang tertarik, melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang tingkat pemahaman dan keaktifan peserta dalam proses pembelajaran pada tema penerapan metode show and tell di SDN Mulyasari II Ciampel. Prosedur rencana observasi yaitu mengetahui topik dari observasi, mencatat hal-hal penting dan mencari data yang akan dibutuhkan.

Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

A. Waktu dan tempat kegiatan

Kegiatan ini dilakukan pada hari Jum'at, 02 Agustus 2024 yang bertempat di SDN Mulyasari II Ciampel.

B. Target dan Peserta

Target dari program ini adalah tentunya siswa dan siswi SDN Mulyasari II Ciampel, dan kegiatan ini dihadiri oleh 11 Mahasiswa UBP KARAWANG dan 30 Siswa-Siswi SDN Mulyasari II Ciampel.

C. Instrumen Kegiatan

Instrumen dalam kegiatan ini berupa observasi. Penulis melakukan observasi selama kurang lebih 1 minggu bersamaan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan program yang dilakukan oleh Mahasiswa yang lain. Observasi tersebut terhitung dari 24 Juli - 30 Juli 2024. Pada saat kegiatan berlangsung, penulis mengobservasi semua siswa-siswi, terkhusus kepada siswa-siswi yang mempunyai pemrosesan informasi yang kurang baik dibandingkan dengan teman-temannya yang lain.

1. Tahap Koordinasi dan Persiapan kegiatan

Pada tahap ini, penulis koordinasi dengan pihak sekolah yaitu Kepala sekolah SDN Mulyasari II Ciampel untuk mengatur waktu yang akan ditentukan pada saat kegiatan. Adapun penulis mendeskripsikan apa saja yang akan dilakukan saat kegiatan berlangsung. Penulis juga menjelaskan kepada kepala sekolah terkait alasan mengapa penulis mengambil judul tersebut. Hal itu direspon hangat oleh kepala sekolah dan beliau menerima dan mengapresiasi pengajuan tersebut secara positif.

2. Pelaksanaan Metode Show And Tell

Kegiatan ini dilakukan pada pukul 08.00 WIB di ruang seni SDN Mulyasari II Ciampel.

Kegiatan ini di hadiri oleh kelas 6 yang rata-rata umurnya adalah 11-12 tahun. Saat pembukaan dimulai siswa dan siswi terlihat antusias dan menunggu instruksi dari arahan penulis. Hal tersebut terlihat ketika perkenalan diri sampai penutup. Dalam kegiatan ini secara keseluruhan kelas 6 di SDN Mulyasari II Ciampel memiliki fokus yang baik walaupun ada 2-3 orang yang memiliki proses penerimaan informasi yang kurang baik. Hal tersebut dilihat saat proses pengarahan dilakukan. Hal tersebut menjadi sorotan penulis yang membuat 2-3 anak dijadikan sebagai fokus penulis.

D. Prosedur Pelaksanaan

1. Koordinasi dan persiapan kegiatan

Koordinasi dilakukan oleh penulis (Mahasiswa KKN UBP KARAWANG) dengan Kepala Sekolah SDN Mulyasari II Ciampel yang dilakukan pada tanggal 29 Juli 2024 di ruang kepala sekolah. Koordinasi ini guna untuk mengajukan terkait waktu pelaksanaan, target peserta dan susunan acara.

2. Proses Pelaksanaan

Kegiatan ini berlangsung di ruang kelas SDN Mulyasari II Ciampel, kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama 2 jam. Adapun susunan acaranya adalah sebagai berikut:

NO.	JAM	DURASI	KEGIATAN	PIC	KETERANGAN
1.	08.00 WIB	10 Menit	Pembukaan dan Perkenalan	Aisyah Putri Hamidah dan rekan-rekan mahasiswa yang membantu kegiatan	Mahasiswa membuka acara dan memperkenalkan diri
2.	08.10 WIB	10 Menit	Building Raport	Aisyah Putri Hamidah dan rekan-rekan mahasiswa yang membantu kegiatan	Membangun suasana dengan pertanyaan- pertanyaan sederhana
3.	08.20 WIB	100 Menit	Pelatihan Tools Dasar	Aisyah Putri Hamidah dan	Melakukan Pelatihan

			Microsoft Word dan Canva	rekan-rekan mahasiswa yang membantu kegiatan	Digitalisasi Penggunaan Aplikasi Canva dan Word, Melakukan Penerapan Metode Show And Tell ketika sudah melakukan pembuatan desain di canva.
4.	10.00 WIB	10 Menit	Penutupan dan Pembagian Hadiah	Aisyah Putri Hamidah dan rekan-rekan mahasiswa yang membantu kegiatan	Memberi salam penutup untuk undur diri dan pembagian hadiah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan penerapan metode show and tell di SDN Mulyasari II Menemukan sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam berbicara. Dalam hal ini, siswa cenderung lebih banyak diam ketika guru melakukan diskusi maupun tanya jawab. Dilihat dari siswa itu sendiri, sebagian besar hambatannya yaitu siswa memiliki rasa malu, takut, terbiasa menjelaskan sesuatu menggunakan bahasa yang dipakai di rumah dan kurangnya percaya diri membuat mereka tidak bebas berekspresi dalam kegiatan berbicara. Menurut Usman (2015) Berbicara seringkali dianggap sebagai hal yang penting sebagai kontrol sosial, karena dalam keterampilan berbicara ini menjadi salah satu bentuk perilaku manusia yang melibatkan faktor fisik, neurologis, linguistik, dan psikologis secara luas. Faktor-faktor tersebut dapat dijadikan sebagai faktor keberhasilan berbicara, sehingga selalu menjadi pertimbangan dalam menentukan mampu atau tidaknya seseorang berbicara. Sehingga ada lima aspek indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan dalam berbicara yakni kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata, struktur kalimat, kelogisan, dan komunikatif/kontak mata. Terlihat pada siswa dan siswi kelas 6 SDN Mulyasari II ini masih banyak kekurangan dalam berbagai aspek dari indikator dari keterampilan berbicara.

Gambar 1. Kegiatan Metode Show And Tell

Menurut Musfiroh (2011) Metode Show and Tell ini dapat mempermudah anak dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan terkait benda yang ditunjukkannya. Ketika guru maupun anak menunjukkan benda yang konkret ketika bercerita, maka akan membantu anak untuk memunculkan memori terkait benda sehingga anak lebih mudah menceritakan pengalamannya dengan benda tersebut. Secara keseluruhan dilihat dari antusias siswa yang melakukan Metode Show and Tell dapat disimpulkan bahwa Siswa-Siswi SDN Mulyasari II Ciampel terkhusus kelas 6 kurang mendapatkan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara, namun apabila metode show and tell ini dilakukan secara rutin kepada siswa dan siswi akan berpengaruh pada fleksibilitas kognitif dan tingkat fokus saat proses belajar berlangsung dengan metode show and tell, siswa kelas 6 SDN Mulyasari II tidak hanya berani berbicara di depan kelas, tetapi juga mampu menyajikan presentasi yang menarik dan informatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari Observasi dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara melalui metode show and tell dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 6 SDN Mulyasari II Ciampel sehingga metode show and tell sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada anak usia sekolah dasar. Kegiatan ini juga dapat membantu anak memahami konsep abstrak, anak lebih mudah menangkap materi pelajaran, Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa-siswi belajar menganalisis dan membandingkan, Membangun rasa ingin tahu siswa-siswi terdorong untuk mencari tahu lebih banyak tentang berbagai hal, Menumbuhkan kemampuan berinteraksi sosial siswa-siswi belajar bergantian berbicara dan mendengarkan. Adapun saran yang harus dilakukan adalah metode

seperti seharusnya bisa dilakukan secara berkala dan terus menerus sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan beberapa siswa yang terlihat kurang bisa menerima informasi dengan baik seharusnya mendapatkan fokus yang khusus dari seorang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Dailey, K. (1997). Sharing centers: An alternative approach to show and tell. *Early Childhood Education Journal*, 24, 223-227.
- Musfiroh, Takdirotun. 2011. Show and Tell Edukatif panduan pengembangan social skill anak usia dini. Locus Tiara Wacana Group: Yogyakarta.
- Piaget, J. (1970). Piaget's theory (Vol. 1, pp. 703-732). New York: Wiley.
- Siregar, R. A. (2021). Keterampilan berbicara. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Muhammad, "Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan: untuk Pendidikan Anak Usia Dini", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 40.